Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 13696-13709

Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari

Hendriaty Silondae[1], Ibnu Hajar[2], Rince Tambunan[3]
[1]Program Studi Manajemen Program Magister (S2) STIE Enam Enam Kendari
[2]Prodi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
[3]Program Studi Manajemen STIE Enam Enam Kendari
Corresponding Author: Hendriaty Silondae, e-mail: hendriatysilondae@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Puuwatu. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah 130 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, supervisi akademik berkontribusi positif dalam meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan dan evaluasi yang efektif. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial turut mendukung interaksi yang baik antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of academic supervision, pedagogical competence, personality competence, and social competence on the performance of public elementary school teachers in Puuwatu District, Kendari City, both simultaneously and partially. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires given to public elementary school teachers in Puuwatu District. The sampling technique in this study was probability sampling, so the number of samples in the study was 130 teachers. The data analysis technique used was multiple linear regression to test the influence of each variable on teacher performance. The results of the study indicate that academic supervision, pedagogical competence, personality competence, and social competence simultaneously have a significant effect on teacher performance. Partially, academic supervision contributes positively to improving teacher performance through effective guidance and evaluation. Pedagogical competence has a significant influence in improving the quality of learning, while personality and social competence also support good interactions between teachers, students, and the school environment.

Keywords: Academic Supervision, Pedagogical Competence, Personality Competence, Social Competence, Teacher Performance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja guru menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah. Peningkatan kinerja dalam sebuah institusi merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kinerja lembaga (Er dan Rahman, 2019:137). Keberhasilan sekolah dalam

melaksanakan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Wardani dkk, 2022:50). Kinerja seorang guru dapat dipahami sebagai hasil dari refleksi terhadap kegiatan merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran yang dilakukan dengan semangat kerja, kedisiplinan, serta profesionalisme (Uno, 2021:48). Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja guru, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru tersebut (Wardani dkk, 2022:50).

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menjadi aspek penting yang berhubungan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi adalah strategi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai kinerja yang optimal (Wardani, dkk, 2022:51). Menurut Machali dan Hidayat (2016:38), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Lebih lanjut menurut Imron (2021:71) Kegiatan supervisi akademik diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan efektivitas kinerja guru.

Beberapa penelitian terkait supervisi akademik terhadap kinerja guru antara lain penelitian Pambudi dan Gunawan (2020) hasil penelitiannya menemukan supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap kinerja guru melalui pemberian dorongan moral dan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan diri. Penelitian Muttaqin et al (2023) juga menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru. Penelitian mengenai supervisi akademik terhadap kinerja guru masih terdapat research gap yaitu penelitian oleh Dewi et al (2023) dan Soelistya dan Asrat (2024) menemukan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah belum berdampak secara signifikan terhadap kinerja guru.

Secara umum, kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang dimiliki seseorang terkait dengan proses pengajaran, atau dengan kata lain, kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mengajar dan mendidik (Hasnianti dkk, 2023:56). Kinerja seorang guru dapat digambarkan dari kompetensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, apabila guru memiliki kompetensi yang handal dan relevan dengan tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan, maka pencapaian tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien, yang terwujud dalam kinerja yang dijalankannya atau dalam peran dan tugas organisasi yang dijalankannya (Zulkipli et al, 2022:47).

Hasil penelitian sebelumnya terkait pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kinerja guru telah dibuktikan oleh Zulkipli et al (2022) bahwa kemampuan mengajar guru akan semakin tinggi apabila guru tersebut berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan menunjang kinerja yang dihasilkan. Lebih lanjut ditegaskan lagi oleh Jayen et al (2022) dan Nurhasni et al (2023) hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru mampu meningkatkan kinerja. Hasil

penelitian mengenai kompetensi pedagogik terhadap kinerja masih terdapat research gap yaitu penelitian kuntari dkk (2021) menemukan kompetensi pedagogik guru belum mampu secara signifikan untuk meningkatkan kinerja guru.

Aspek berikut yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi kepribadian. Menurut Barnawi dan Arifin (2017:40) kompetensi kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang guru. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Hasil penelitian Dalimunte dan Saimun (2023) dan Maangalindung dan Sastrodiharjo (2022) menemukan bahwa cara meningkatkan kinerja guru adalah dengan menerapkan kompetensi yang terdiri dari dimensi Pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Hasil penelitian kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru masih terdapat research gap pada penelitian Nasution et al (2022) menemukan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru belum mampu meningkatkan kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi celah untuk melakukan pengujian terhadap kontradiksi hasil temuan peneliti terdahulu.

Kompetensi sosial dapat mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi sosial guru berperan penting dalam mempengaruhi kinerja guru karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan baik dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Barnawi dan Arifin (2017). Menurut Husein (2017:56), Kompetensi sosial membantu guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh gurunya, mereka lebih termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan kinerja guru.

Pendapat diatas diperkuat dengan beberapa hasil penelitian mengenai kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Antara lain penelitian Jayen et al (2022) dan Zulkipli et al (2022) menemukan bahwa kompetensi sosial yang baik yang dimiliki oleh seorang guru mampu meningkatkan kinerjanya. Penelitian Wahira et al (2023) menemukan bahwa Kompetensi sosial mampu meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian kompetensi sosial terhadap kinrja guru masih terdapat research gap yang dapat menjadi celah untuk melakukan penelitian Kembali yaitu penelitian Wardoyo (2021) menemukan kompetensi sosial belum mampu secara signifikan mempengaruhi kinerja guru

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif (explanatory research) dengan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Objek penelitian ini adalah supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dalam mempengaruhi

kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berjumlah 200 orang. Menurut Hair et al (2017:101) bahwa jumlah minimum sampel yang sebaiknya dipakai yaitu 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) kali jumlah variabel manifest (indikator) dari keseluruhan variabel penelitian, sehingga jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 5x26 = 130 responden. Penentuan sampel studi ini menggunakan teknik probability sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif dan Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel dengan cara menganalisis terhadap data yang telah diberi skor sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Supervisi Akademik

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 15.4% supervisi akademik berada pada kategori rendah, 66.9% supervisi akademik berada pada kategori sedang dan 17.7% supervisi akademik berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa bahwa supervisi akademik yang diterima berada dalam kategori sedang, yang berarti supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal dalam mendukung peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

Variabel Kompetensi Pedagogik

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 19.2% kompetensi pedagogic guru berada pada kategori rendah, 66.2% kompetensi pedagogic guru berada pada kategori sedang dan 14.6% kompetensi pedagogic guru berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik dalam kategori sedang, yang berarti mereka memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Variabel Kompetensi Kepribadian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 16.2% kompetensi kepribadian guru berada pada kategori rendah, 63.1% kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang, dan 20.8% kompetensi kepribadian guru berada pada kategori tinggi. Mayoritas guru berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa mereka telah memiliki karakter profesional yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Namun, masih ada sekitar 16.2% guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam kategori rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam mendidik.

Variabel Kompetensi Sosial

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 16.9% kompetensi sosial guru berada pada kategori rendah, 64.6% kompetensi sosial guru berada pada kategori sedang dan 18.5% kompetensi sosial guru berada pada kategori tinggi. Kompetensi sosial sangat penting karena mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat sekolah.

Variabel Kinerja Guru

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 13.1% kinerja guru berada pada kategori rendah, 62.3% kinerja guru berada pada kategori sedang dan 24.6% kinerja guru berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori sedang, yang berarti mereka telah melaksanakan tugasnya dengan baik tetapi masih memiliki ruang untuk peningkatan.

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam bagian ini, hasil analisis statistik yang mencakup uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis akan dikaji lebih dalam dengan mengacu pada teori dan penelitian terdahulu.

Pengaruh Simultan Supervisi Akdemik, Komptensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari

Berdasarkan hasil perhitungan secarta statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh simultan supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru bersifat positif. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat searah. jika supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat. Sebaliknya, jika variabel-variabel tersebut menurun, maka kinerja guru juga akan cenderung menurun. Hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh simultan supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru berpengaruh secara signifikan dapat dimaknai bahwa variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak terjadi secara kebetulan. Secara statistik, terdapat bukti yang kuat menunjukkan bahwa perubahan dalam supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja guru.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kompetensi guru, baik secara individu maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Misalnya, penelitian oleh Pambudi dan Gunawan (2020) menemukan bahwa supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan keterampilan mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja guru. Selain itu,

penelitian oleh Nurhasni et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Puuwatu Kota Kendari, yang berarti bahwa semakin baik supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kinerja guru. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, meningkatkan motivasi kerja, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas supervisi akademik, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut, sehingga supervisi dapat benar-benar berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada variabel supervisi akademik, mayoritas responden menyatakan bahwa supervisi akademik berada dalam kategori sedang Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam bimbingan profesional secara langsung kepada guru. Ini sejalan dengan fenomena empiris dalam penelitian ini bahwa terhadap beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Puuwatu, ditemukan bahwa supervisi akademik masih bersifat administratif dan belum optimal dalam mendukung pengembangan profesional guru. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah lebih menekankan pada penilaian dan evaluasi dibandingkan dengan pembinaan dan pengembangan guru. Akibatnya, guru merasa lebih diawasi daripada dibina, yang dapat menurunkan semangat mereka untuk berkembang. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung dilakukan secara sporadis dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya bimbingan rutin bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Banyak guru yang merasa bahwa mereka jarang menerima umpan balik konstruktif mengenai metode mengajar mereka, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kinerja guru.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini dapat dijelaskan berdasarkan deskripsi jawaban responden penelitian ini, bahwa sebagian besar guru yang menerima supervisi akademik dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi. Guru yang berada dalam kategori supervisi akademik tinggi (17.7%) lebih banyak yang masuk dalam kategori kinerja tinggi (24.6%), dibandingkan dengan guru yang berada dalam kategori supervisi akademik rendah (15.4%), yang sebagian besar memiliki kinerja rendah (13.1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas berperan dalam membimbing guru agar lebih kompeten dalam mengajar dan mengelola kelas

sebagaimana pendapat Glickman et al. (2014) menyatakan bahwa supervisi akademik yang bersifat pembinaan, bukan sekadar evaluasi administratif, akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pambudi dan Gunawan (2020) menemukan bahwa supervisi akademik, bersama dengan kepemimpinan pembelajaran dan keterampilan mengajar, secara signifikan meningkatkan efektivitas kinerja guru. Sementara itu, penelitian Muttaqin et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dalam hal keterampilan mengajar, inovasi, dan motivasi kerja.

Namun, penelitian Dewi et al. (2023) menemukan bahwa supervisi akademik belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru, karena lebih menekankan pada aspek administratif dibandingkan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan, di mana supervisi yang dilakukan secara rutin dan berbasis pembinaan lebih berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa peningkatan dalam aspek ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru secara signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin baik pula kinerjanya dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai positif, yang berarti bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru bersifat searah. Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik rendah, maka kinerja guru juga cenderung menurun. Pengaruh signifikan dapat dimaknai bahwa hubungan antara kompetensi pedagogic dan kinerja guru tidak terjadi secara kebetulan. tetapi secara statistik memang memiliki dasar yang kuat dalam data yang menunjukkan bahwa perubahan dalam tinkat kompetensi pedagogic memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam penelitian ini, karena kompetensi pedagogic berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang tinggi secara nyata dapat meningkatkan kinerja guru, dan hasil ini memiliki dasar statistik yang kuat. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Hasil penelitian ini kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sejalan dengan hasil deskripsi jawaban responden penelitian. Berdasarkan hasil deskripsi responden, mayoritas guru berada pada kategori kompetensi pedagogik sedang (66.2%) dan kinerja sedang (62.3%),

yang menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan tingkat kinerja mereka di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan pedagogik cukup baik akan tetapi tetap membutuhkan peningkatan dalam aspek pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. selanjutnya guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi (14.6%), sebagian besar juga memiliki kinerja tinggi (24.6%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang lebih baik cenderung meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014), guru dengan kompetensi pedagogik tinggi lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Hasil deskripsi penelitian juga menemukan bahwa sebanyak 19.2% guru memiliki kompetensi pedagogik yang rendah maka akan cenderung memiliki kinerja rendah (13.1%). Hasil ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar, tanpa mengombinasikannya dengan metode yang lebih interaktif seperti diskusi, problem-based learning, atau penggunaan teknologi digital. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, namun masih ada tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode dan strategi pembelajaran ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam kompetensi pedagogik guru yang berdampak langsung pada kinerja mereka di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi pedagogik dapat menghambat efektivitas guru dalam mengajar. Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Uno (2021) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik berperan dalam pemahaman karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Hasil penelitian kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sejalan atau menguatkan beberapa penelitian terdahulu yaitu Penelitian Zulkipli et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, di mana guru dengan keterampilan mengajar yang lebih baik cenderung lebih sukses dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, penelitian Jayen et al. (2022) dan Nurhasni et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru mampu meningkatkan kinerja mereka secara langsung. Namun, penelitian Kuntari dkk (2021) menemukan adanya research gap, di mana dalam beberapa kasus kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan indikator pengukuran, obyek penelitian, serta pendekatan metodologi yang digunakan.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja guru artinya bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian seorang guru, semakin tinggi pula kinerjanya. Dengan kata lain, terdapat hubungan searah antara kedua variabel tersebut. Jika kompetensi kepribadian meningkat, kinerja guru juga cenderung meningkat. Kompetensi kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki dasar statistik yang kuat. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, yang berarti ada keyakinan 95% bahwa hasil yang diperoleh benar (bukan karena faktor acak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, dan hubungan ini terbukti secara statistik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian dan kinerja guru memiliki hubungan yang menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru (63.1%) memiliki kompetensi kepribadian dalam kategori sedang, sementara 20.8% berada dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi 16.2% yang berada dalam kategori rendah. Sedangkan pada variabel kinerja guru, mayoritas guru (62.3%) berada dalam kategori sedang, sementara 24.6% berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kinerja yang cukup baik, meskipun masih ada 13.1% yang perlu ditingkatkan kinerjanya.

Hubungan pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru berdasarkan deskripsi jawaban responden terlihat bahwa mayoritas guru memiliki kompetensi kepribadian dan kinerja dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian, seperti integritas, disiplin, dan etos kerja, merupakan faktor penting yang mendukung kinerja seorang guru. Pada kompetensi kepribadian, 20.8% guru berada dalam kategori tinggi, sementara pada kinerja guru, 24.6% berada dalam kategori tinggi. Meskipun persentase ini tidak sepenuhnya sejalan, namun dapat diinterpretasikan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang tinggi cenderung berkontribusi pada peningkatan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang kuat dapat menjadi faktor pendorong untuk mencapai kinerja yang optimal.

Pada kompetensi kepribadian, 16.2% guru berada dalam kategori rendah, sementara pada kinerja guru, 13.1% berada dalam kategori rendah. Meskipun persentase ini tidak terlalu besar, namun hal ini mengindikasikan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang rendah cenderung memiliki kinerja

yang rendah pula. Ini memperkuat argumen bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan fenomena empiris penelitian ini bahwa masih terdapat guru yang kurang konsisten dalam menegakkan disiplin di kelas, yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, beberapa guru belum menunjukkan sikap sebagai teladan yang baik bagi siswa, sehingga berdampak pada motivasi belajar dan perilaku siswa di sekolah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mereka di kelas. Fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang konsisten dalam menegakkan disiplin serta menunjukkan keteladanan yang baik, sehingga peningkatan kompetensi kepribadian harus menjadi perhatian utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Wardoyo (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Mangalindung dan Sastrodiharjo (2024) juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan guru, yang berdampak langsung pada kinerja mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi kepribadian, bersama dengan kompetensi pedagogik dan profesional, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya membantu guru dalam mengelola kelas secara efektif, tetapi juga dalam membangun hubungan baik dengan siswa dan rekan kerja.

Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Makna pengaruh positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara kompetensi sosial dan kinerja guru. Artinya, semakin tinggi kompetensi sosial seorang guru, semakin tinggi pula kinerjanya. Sebaliknya, jika kompetensi sosial rendah, kinerja guru cenderung lebih rendah. Implikasinya adalah Kompetensi sosial, yang meliputi kemampuan guru dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan stakeholders pendidikan lainnya, merupakan faktor penting yang mendukung kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Makna pengaruh secara signifikan berarti bahwa hubungan antara kompetensi sosial dan kinerja guru tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki dasar statistik yang kuat. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, yang berarti ada keyakinan 95% bahwa hasil yang diperoleh benar (bukan karena faktor acak). Signifikansi ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial merupakan

faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap kinerja guru, dan bukan sekadar kebetulan. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi sosial sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kompetensi sosial dan kinerja guru memiliki hubungan yang menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru (64.6%) memiliki kompetensi sosial dalam kategori sedang, sementara 18.5% berada dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi 16.9% yang berada dalam kategori rendah. Pada variabel kinerja guru, mayoritas guru (62.3%) berada dalam kategori sedang, sementara 24.6% berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kinerja yang cukup baik, meskipun masih ada 13.1% yang perlu ditingkatkan kinerjanya.

Dari hasil deskriptif, terlihat bahwa mayoritas guru memiliki kompetensi sosial dan kinerja dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa guru dengan kompetensi sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan stakeholders pendidikan, merupakan faktor penting yang mendukung kinerja seorang guru. Pada kompetensi sosial, 18.5% guru berada dalam kategori tinggi, sementara pada kinerja guru, 24.6% berada dalam kategori tinggi. Meskipun persentase ini tidak sepenuhnya sejalan, namun dapat diinterpretasikan bahwa guru dengan kompetensi sosial yang tinggi cenderung berkontribusi pada peningkatan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang kuat dapat menjadi faktor pendorong untuk mencapai kinerja yang optimal.

Pada kompetensi sosial, 16.9% guru berada dalam kategori rendah, sementara pada kinerja guru, 13.1% berada dalam kategori rendah. Meskipun persentase ini tidak terlalu besar, namun hal ini mengindikasikan bahwa guru dengan kompetensi sosial yang rendah cenderung memiliki kinerja yang rendah pula. Ini memperkuat argumen bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan fenomena empiris dalam penelitian ini bahwa masih ditemukan kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta minimnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selanjutnya, data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahrag Kota Kendari menunjukkan bahwa 87,5% guru di Kecamatan Puuwatu belum pernah mengikuti pelatihan atau diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sosial. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang efektif, baik dengan siswa maupun dengan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Sebagaimana pendapat Husein (2017), kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena membantu guru dalam membangun hubungan positif

dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Ketika guru mampu membangun hubungan yang baik, maka mereka juga lebih mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain Jayen et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi sosial guru berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja mereka, terutama dalam aspek membangun hubungan yang baik dengan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Zulkipli et al. (2022) menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi lebih mudah dalam membangun interaksi dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah, yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja mereka. Dan hasil penelitian Wahira et al. (2023) menekankan bahwa kompetensi sosial meliputi kemampuan bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran.
2. Supervisi akademik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan metode mengajar, memahami kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki strategi pengajaran agar lebih efektif.
3. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman guru dalam aspek pedagogik, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
4. Kompetensi kepribadian juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, seperti disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi siswa, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Kompetensi sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa akan lebih efektif dalam mengelola kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan hubungan profesional yang mendukung peningkatan kinerja

REFERENCES

Arikunto, S. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka. Cipta. Jakarta.

Baety Nur. 2021. Indonesian Teacher Performance: Professional and Character. Jurnal Mahasiswa Humanis. Vol. 1 No. 3. 95-103.

Creswell, J. W. 2016. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, dan Campuran. 4th ed. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Dalimunte Nurul dan Saimun. 2022. The Effect Of Work Competency And Commitment On Teacher Performance In State SMA 13 Medan. Jurnal Mantik, Vol. 6, No. 1. 459-465.

Daryanto, dan Rachmawati, T. 2015. Supervisi Pembelajaran. Gava Media. Yogyakarta.

Dewi R. K, Usman Nasir dan Khairuddin. 2023. The Influence Of Academic Supervision And School Principal Leadership Style On Performance Of State Junior High School Teachers In The Sub-District Bandar District Bener Meriah. Journal Of Education, Teaching and Learning. Vol. 8, No. 2 191-201

Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., dan Ross-Gordon, J. M. 2014. Supervision and instructional leadership: A developmental approach (9th ed.). Pearson.

Husien, Latifah. 2017. Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. Pustaka Baru Pers. Yogyakarta.

Imron, A. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.

Kunandar. 2017. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013. Rajawali Press. Jakarta.

Machali, I., dan Hidayat, A. 2016. The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Prenadamedia Group. Jakarta.

Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nurhadi, Ali. 2016. Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional. Goresan Pena. Kuningan.

Pambudi B. A., dan Gunawan Imam. 2020. The Effect of Learning Leadership, Academic Supervision, and Teacher Skills on Teacher Performance Effectiveness. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Vol. 508. 1-4.

Sohirun. 2015. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Kreasi Edukasi. Pekanbaru.

Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.

Supardi. 2016. Kinerja Guru. Rajawali Pers. Jakarta.

Suparlan 2017, Guru Sebagai Profesi, Hikayat. Yogyakarta.

Susanto Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group. Jakarta.

Uno, H. B. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta:

Wahira, Hamid Abdul dan Lukman T. B. 2023. The Importance of Social Competence Training Model Development to Improve the Performance of Elementary School Teacher Working Group. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research. Vol. 4, No. 1. 150-156.

Wardoyo Cipto. 2021. The Measurement of Teacher's Personality Competence and Performance Using Embedded Model. Journal of Education and Practice. Vol. 6, No. 6. 18-23.

Warnadi Ika Kusuma, Ibrahim, M.M., Baharuddin, dan Rahman Danial. 2022. Supervisi Akademik dan Komtensi Pedagogik Sebagai Determinasi Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 17, No. 1. 50-61.

Winaryati Eny. 2014, Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Zulkipli Dudung, Herlina Ellin dan Kurniawati Weti. 2022. The Impact Of Pedagogic, Personality, Professional, And Social Competence On Teacher Performance: A Quantitative Study. International Journal of Management, Economic, Business and Accounting. Vol. 1, No. 3. 46-58.